

## STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG DI DESA TORAGET KECAMATAN LANGOWAN UTARA KABUPATEN MINAHASA

*Corn Business Development Strategy in Toraget Village, North Langowan Sub District,  
Minahasa Regency*

**Jovi Schwarz Kanter, Lyndon R. J. Pangemanan, dan Jane S. Tambas**  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

### ABSTRACT

*The objective of this research is to examine the corn farming development strategy in Toraget Village, Langowan Utara Sub District, Minahasa Regency. The data used in this study are primary data and secondary data. The sampling technique in this study was by purposive sampling technique. The number of samples of farmers is 10 respondents, and stakeholders in the village of Toraget are 3 people consisting of the Toraget village government and also supervisors as development strategy experts. This study used questionnaires and interviews as well as FGDs to see how the corn farming business in Toraget Village was developed. The data analysis method used is SWOT analysis.*

*The results of the analysis on the SWOT matrix obtained the coordinates (0.97 : 1.46) which show that these coordinates are in quadrant 1, which supports an aggressive strategy. That of all the strengths of the availability of dry land that is still wide has a weight value of 0.15 and a rating of 4, experience in corn farming has a weight value of 0.15 and a rating of 4, the existence of institutions (farmer groups and Gapoktan) has a weight of 0.12 and a rating of 3.3, the availability of agricultural production inputs has a weight of 0.14 and a rating of 3.8. So that from all the existing strengths the corn farming development strategy in Toraget Village has the strength to be developed.*

**Keywords:** *development strategy, corn farming*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan usahatani Jagung di Desa Toraget Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 responden untuk petani, dan 3 responden untuk stakeholder di desa Toraget yang terdiri dari pemerintah Desa Toraget dan dosen pembimbing. Teknik pengumpulan data melalui penggunaan kuesioner, wawancara dan juga FGD. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan koordinat dalam matriks SWOT adalah (0,097; 1,46) yang berarti masuk dalam kuadran I yaitu mendukung strategi agrsif. Bahwa dari semua kekuatan tersedianya lahan kering yang masih luas mempunyai nilai bobot 0,15 dan rating 4, pengalaman berusaha tani jagung memiliki nilai bobot 0,15 dan rating 4, adanya kelembagaan (kelompok tani dan Gapoktan) memiliki bobot 0,12 dan rating 3,3, ketersediaan input produksi pertanian memiliki bobot 0,14

dan rating 3,8. Sehingga dari semua kekuatan yang ada strategi pengembangan usahatani jagug di Desa Toraget mempunyai kekuatan untuk dikembangkan.

**Kata kunci:** strategi pengembangan, usahatani jagung

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Jagung (*Zea mays*) termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan. Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensial untuk dikembangkan. Meskipun jagung di Indonesia merupakan komoditi pangan terpenting kedua setelah padi dan beras, namun sebagian masyarakat di Indonesia jagung masih merupakan komoditi pangan andalan. Kebutuhan jagung nasional dari tahun ke tahun terus meningkat, tidak hanya karena pertumbuhan penduduk, tetapi juga karena pertumbuhan usaha peternakan dan industri pangan (Fatmawati, 2014).

Daerah Provinsi Sulawesi Utara tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh masyarakat. Walaupun bukan sebagai sumber makanan utama penanaman tanaman pangan ini sudah merupakan tradisi yang banyak dilakukan oleh para petani setempat dengan memanfaatkan ruang-ruang kosong yang ada maupun diantara tanaman perkebunan yang memang sudah sangat lama berkembang secara dominan seperti kelapa dan cengkeh.

Desa Toraget di dominasi tanaman adalah Cabai dan Tomat, tetapi ditengah dominasi tanaman cabai dan tomat masih ada petani yang bertahan dengan tanaman jagung di karenakan masih ada lahan yang tersedia cukup luas untuk diadakannya pengembangan usahatani Jagung. Luas lahan pertanian di Desa Toraget yaitu sekitar 45 Ha sedangkan untuk luas lahan yang

tersedia untuk ditanami tanaman jagung yaitu 15 Ha, hal tersebut merupakan peluang yang harus dimanfaatkan. Oleh sebab itu perlu diketahui strategi pengembangan usahatani jagung.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Strategi Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Toraget Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa

### Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- Bagi mahasiswa sebagai bahan penerapan ilmu yang di peroleh selama menempuh pendidikan di bangku kuliah dan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti.
- Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan usahatani jagung yang berada di Desa Toraget Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Toraget Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. Penetapan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja). Dengan pertimbangan bahwa luas lahan di Desa Toraget Kecamatan Langowan Utara perlu di kembangkan. penelitian ini di laksanakan selama tiga bulan mulai bulan Februari 2022 sampai dengan bulan April 2022.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. diperoleh melalui observasi, wawancara langsung dengan Petani menggunakan kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti, FGD *Focus Group Discussion* dan dokumentasi. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto, dan data sekunder mencakup data yang mendukung isi dari pembahasan penelitian.

### Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan Teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (karakteristik). Besarnya Sampel pada penelitian ini adalah 10 petani jagung di Desa Toraget dan 3 stakeholder yaitu pemerintah Desa dan juga dosen pembimbing sebagai pakar-pakar strategi pengembangan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 10 responden.

### Metode Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kelompok petani Kao, pengolah dan pedagang dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini antara lain, Hobata Farm, Badan Pusat Statistik (BPS), literatur dan penelitian sebelumnya.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, adalah:

#### A. Karakteristik responden

- 1) Usia
- 2) Jenis pekerjaan
- 3) Tingkat pendidikan
- 4) Statis kepemilikan lokasi

#### 5) Domisili

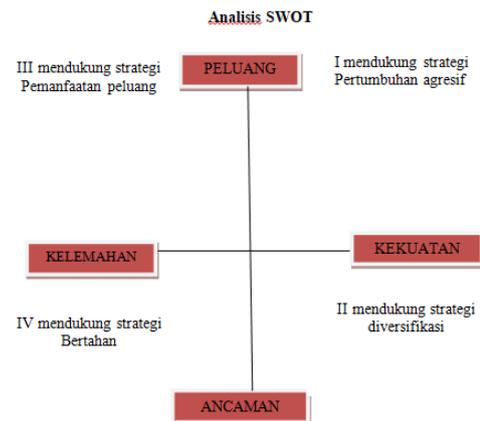
#### B. Konsep pengukuran variabel SWOT

- 1) Faktor internal (Kekuatan dan kelemahan)
- 2) Faktor eksternal (peluang dan tantangan)

### Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT.

Data dikumpulkan melalui kuisisioner dan wawancara diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan., yang selanjutnya dideskripsikan. Analisis ini dilaksanakan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Desa Toraget adalah hasil pemekaran dari Desa walantakan dan berdiri sendiri pada tahun 1954. Dengan surat keputusan (beslit) dari; coordinator sulut no.BB.37/I/5/54. Oleh H.A. Warokka sebagai hukum besar kawangkoan dan P.V. Kembuan sebagai hukum kedua Langowan/anggota DPR Minahasa.. Jumlah penduduk di Desa Toraget yaitu berjumlah 1.

326 jiwa yang terdiri dari laki-laki 680 jiwa dan perempuan 646 jiwa. Mata pencarian penduduk di Desa Toraget sebagian besar adalah petani. Tapi tidak semua penduduk di Desa Toraget berprofesi sebagai petani, karna ada juga sebagian penduduk yang berprofesi sebagai Pedagang, PNS dan lainnya.

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, lamanya berusaha

#### **Umur Responden**

Umur responden petani antara 30-50 tahun yaitu 3 orang (30%), dan umur >50 yaitu 7 orang (70%).

#### **Luas Lahan**

Luas lahan <0,5 Hektar yaitu 2 orang (20%), untuk luas lahan 0,5-1 hektar yaitu 8 orang (80%).

#### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan responden petani yaitu SD 1 orang (10%), SMA/SMK 9 orang (90%).

#### **Lamanya Berusaha**

Semua responden telah mengusahakan usahatani lebih dari dua tahun

### **Analisis SWOT**

Dari perhitungan IFAS dan EFAS diperoleh hasil dengan total IFAS adalah 0,97 dan EFAS adalah 1,46. Setelah mengetahui kedua nilai tersebut maka dapat disusun diagram analisis SWOT untuk mengetahui posisi relative usahatani jagung pada kuadran pertama, kedua, ketiga atau pada kuadran keempat. Perhitungan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

Jumlah perkalian bobot dan rating pada *opportunities* dan *threats* diselisikan untuk mendapatkan titik Y

$$Opportunities = 2,43$$

$$Threats = 0,97$$

$$\text{Titik Y} = opportunities - threats = 2,43 - 0,97 = 1,46$$

Jumlah dari perkalian bobot dan rating pada *strength* dan *weakness* diselisikan untuk mendapatkan titik X.

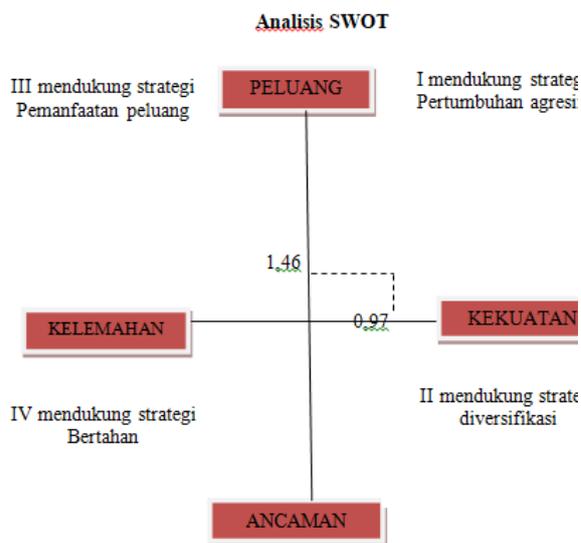
$$Strength = 2,27$$

$$Weakness = 1,30$$

$$\text{Titik X} = strength - weakness = 2,27 - 1,30 = 0,97$$

Hasil perhitungan diatas dapat ditentukan bahwa posisi relatif usahatani jagung di Desa Toraget berada pada titik koordinat (0,97: 1,46) pada kuadran pertama yang menunjukkan bahwa usahatani jagung di Desa Toraget memiliki peluang dan dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk menguatkan kekuatan yang dimiliki. Strategi pengembangan yang sesuai dengan posisi usahatani jagung di Desa Toraget adalah strategi pemanfaatan luas lahan yang ada.

Diagram analisis swot diperoleh dari hasil perhitungan faktor internal dan faktor eksternal yaitu total skor nya. Berdasarkan total skor diatas dapat digambarkan dengan diagram analisis swot pada Gambar 2.



Gambar 2. Strategi Pengembangan Jagung

Berdasarkan Gambar 2, maka dari diagram masuk dalam Kuadran I sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilaksanakan adalah strategi pertumbuhan agresif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Toraget dapat disimpulkan bahwa hasil analisis pada matriks swot diperoleh koordinat (0,97 : 1,46) yang menunjukkan koordinat ini berada pada kuadran 1 yaitu mendukung strategi agresif.
2. Semua kekuatan tersedianya lahan kering yang masih luas mempunyai nilai bobot 0,15 dan rating 4, pengalaman berusaha tani jagung memiliki nilai bobot 0,15 dan rating 4, adanya kelembagaan (kelompok tani dan Gapoktan) memiliki bobot 0,12 dan rating 3,3, ketersediaan input produksi pertanian memiliki bobot 0,14 dan rating 3,8. Sehingga dari semua kekuatan yang ada strategi pengembangan usahatani jagug di Desa

Torget mempunyai kekuatan untuk dikembangkan. Permintaan pasar dan juga berkembangnya produk olahan berbahan bakujagung merupakan peluang yang besar bagi petani untuk dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Toraget sehingga di dapati alternative strategi SO sebagai berikut : banyaknya lahan yang masih kosong membuat petani dapat mengembangkan usahatani jagung lebih luas lagi, dengan melakukan pendekatan dengan lembaga penyedia keuangan seperti perbankan dapat mempermudah para petani, dengan adanya permintaan pasar yang tinggi dapat membuat usahatani jagung meningkat.

### Saran

Pemerintah setempat yang ada agar lebih banyak menyediakan pupuk untuk jagung sehingga para petani tidak mengalami kelangkaan pupuk. Ketersediaan pupuk membuat para petani dapat menghasilkan produksi jagung yang baik dan semakin bertambah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin., dan Burhan. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Prenadamedia. Jakarta.
- Rangkuti, F.. 2016. Teknik Membedakan Kasus Bisnis Analisis SWOT. PT Gramedia. Jakarta..
- Siagian, S.P.. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta.